

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1091>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1690-1696

Research Article

Analisis Strategi mewujudkan Motivasi dalam Pembelajaran

Yuliani¹, Muhibbin Syah², Bambang Samsul Arifin³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; zoyayuliani@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; muhibbinsyah@uinsgd.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; bambangamsularifin@uinsgd.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 05, 2024
Accepted : July 07, 2024

Revised : May 12, 2024
Available online : August 29, 2024

How to Cite: Yuliani, Muhibbin Syah and Bambang Samsul Arifin (2024) "Strategy Analysis refers to Motivation in Learning", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1690-1696. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1091.

Strategy Analysis refers to Motivation in Learning

Abstract. Motivation to learn is a psychological factor that is non-intellectual and plays a role in fostering enthusiasm for learning for individuals. The influence of motivation on a person depends on how much motivation it is able to raise a person's motivation to various levels. Learning motivation is all efforts within oneself that give rise to learning activities, and ensure the continuity of learning activities and provide direction to learning activities so that the desired goals are achieved. There are two types of motivation, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation. Strategies that can be used to foster motivation in learning include explaining learning objectives to students, giving prizes, creating rivals or competition, giving praise, applying pressure, forming good study habits, helping

students with learning difficulties, both individually and in groups. , use varied methods, and use good media and must be in accordance with learning objectives.

Keywords: motivation, learning

Abstrak: Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkat laku. motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Strategi yang bisa digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran diantaranya dengan cara menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, memberikan hadiah, memunculkan saingan atau kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, membentuk kebiasaan belajar yang baik, Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: motivasi, pembelajaran

PENDAHULUAN

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. (Winkel, 1997). Dalam aktivitas belajar seseorang seringkali mengalami bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*), sehingga diperlukan motivasi dalam pembelajaran. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan, atau dapat dikatakan sebagai *planning* atau sebuah keinginan menuju kesuksesan.

Santrock (2004) menjelaskan bahwasanya motivasi merupakan proses memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan adanya motivasi pembelajaran agar peserta didik bisa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Tulisan ini akan membahas mengenai pengertian motivasi pembelajaran, macam-macam motivasi pembelajaran dan strategi untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif seperti penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan. Metodologi ini tidak hanya tentang menyajikan teori-teori yang relevan yang kemudian didedikasikan untuk gejala yang akan diteliti, hipotesis dibangun, operasionalisasi konsep dan pengukuran yang dilakukan, seperti pada penelitian umum, tetapi juga mencakup upaya pencarian literatur untuk beberapa hal yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi Pembelajaran

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan. Menurut Rianto, (2005 : 53) Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Sedangkan definisi motivasi belajar menurut M. Dalyono adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011:102).

Menurut Winkel (2004) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.

Menurut Rianto, (2005 : 53) Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sedangkan definisi motivasi belajar menurut M. Dalyono adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011:102).

Menurut Winkel (2004) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkat laku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan

belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Macam-Macam Motivasi Pembelajaran

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang terdapat dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:115) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut A.M Sardiman motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sobry Sutikno (2007:98) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya adalah seorang siswa yang sengaja belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Tanpa ada dorongan dari orang lain siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya perhatiannya.

Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan dengan sendirinya mengikuti kegiatan belajar. Rasa ingin tahu siswa akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa tersebut akan merasa membutuhkan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai cita-citanya. Aktivitas tersebut muncul dari dalam diri siswa tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar. A.M Sardiman (2005:90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sobry Sutikno (2007:98) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Contohnya yaitu siswa yang berangkat sekolah hanya karena takut dimarahi ibunya. Contoh yang lain yaitu ketika seorang siswa yang mendapatkan prestasi atau peringkat karena ingin mendapatkan sepeda dari orang tuanya. Sudah jelas bahwa kegiatan belajar yang dilakukan bukan karena ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Motivasi ekstrinsik dibutuhkan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika siswa merasa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya. Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu tersebut.

Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suintikno (2010) menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik
Permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
2. Memberikan hadiah
Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.
3. Memunculkan saingan
Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Memberikan pujian
Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah.
5. Memberikan hukuman
Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan beruaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif.
7. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

8. Menggunakan metode yang bervariasi

Pembelajaran metode konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.

9. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adanya media yang tepat akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.

Adanya strategi di atas, menuntut kesiapan guru sebagai perancang pembelajaran untuk mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mampu meninggalkan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri (teacher sentre). Karena guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun psikis. Perkembangan peserta didik secara optimal akan terlihat bagaimana sang guru mampu menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang tidak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik berarti sang guru kurang memahami strategi yang tepat dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Terdapat dua macam motivasi pembelajaran yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya adalah seorang siswa yang sengaja belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan tanpa paksaan dari siapapun. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu. Strategi yang bisa digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran diantaranya dengan cara menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, memberikan hadiah, memunculkan saingan atau kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, membentuk kebiasaan belajar yang baik, Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Rianto, 2005. *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Jhon W. Santrock, 2008. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Ibnu Rusydi. (2023). The Urgency of Educational Media in Learning Islamic Religious Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.61166/fadlan.vii1.4>
- Ijudin, Munawaroh, N. and Fauzan Wakila, Y. (2023) “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembelajaran Dengan Nilai-Nilai Islam Berwawasan Multikultural”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 90–106. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.442.
- Muhammad Rizqi Pratama, Zukhrufa Akbar Ramadan, Imroatus Solichah, Siti Ayu Nur Wanda Sari, Salsabila Nur Jannah, & Latif Syaipudin. (2023). Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 179–189. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.56>
- Sardiman AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Syah M, (2003) *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta
- Syhabudin, A., Purwanto, Y. ., Busyaeri, H. . and Yuniarti, N. . (2021) “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SKEMATIK PADA MATA KULAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI DISKUSI KELOMPOK DI PERGURUAN TINGGI ”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), pp. 318–330. doi: 10.31943/afkarjournal.v4i2.196.
- Winkel, WS, 2004, *Psikologi belajar*, Gramedia Pustaka, Jakarta